

Workshop Seni Pertunjukan : Penguatan Literasi Budaya Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sitti Rahmi^{1*}, Ibrahim², Awaluddin Muin¹, Muhammad Ikhsan Sukaria¹, Andika Marsuki¹

¹ Jurusan PGSD FIP UNM, Makassar

² Jurusan PLS FIP UNM, Makassar

*Corresponding Email: sittirahmi@unm.ac.id

Artikel Info

Submisi:
10 Oktober 2025
Penerimaan:
10 November 2025
Terbit:
22 November 2025

Keywords:

seni pertunjukan, literasi seni, mahasiswa PGSD, workshop, pengabdian masyarakat.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi seni dan kemampuan ekspresi mahasiswa PGSD melalui workshop seni pertunjukan. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari kebutuhan mahasiswa sebagai calon guru Sekolah Dasar untuk memiliki kompetensi dalam mengintegrasikan seni dalam pembelajaran agar lebih kreatif, komunikatif, dan menarik bagi peserta didik. Workshop dilaksanakan selama satu hari dengan tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, peserta mendapatkan pemaparan materi dasar seni pertunjukan, demonstrasi teknik, dan praktik langsung melalui latihan ekspresi, vokal, dan gerak, yang diakhiri dengan pementasan singkat sebagai bentuk aplikasi. Metode pelaksanaan mengutamakan pendekatan partisipatif agar mahasiswa aktif terlibat dalam setiap proses. Data hasil kegiatan diperoleh melalui observasi selama workshop dan umpan balik peserta pada akhir sesi. Hasil menunjukkan bahwa workshop dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep seni pertunjukan, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memberikan keterampilan praktis yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Evaluasi kegiatan juga menunjukkan respons positif dari peserta yang merasa kegiatan ini menambah wawasan serta memperkaya kompetensi pedagogik mereka.

Pendahuluan

Kajian teoretis yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa literasi budaya merupakan kompetensi penting yang perlu dikembangkan di perguruan tinggi, khususnya bagi mahasiswa calon guru Sekolah Dasar (SD). Literasi budaya tidak hanya mencakup pengetahuan tentang keragaman budaya, tetapi juga kemampuan memahami nilai, norma, simbol, serta ekspresi seni yang hidup dalam masyarakat (Suwandayani et al., 2022). Dalam konteks pendidikan dasar, guru yang memiliki literasi budaya yang baik mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih inklusif, kontekstual, dan berorientasi pada pelestarian budaya lokal (Iskandar et al.,

2024). Oleh karena itu, penguatan literasi budaya menjadi kebutuhan strategis dalam pembinaan calon guru, termasuk mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Seni pertunjukan baik tari, musik, drama, maupun bentuk ekspresi artistik lainnya merupakan salah satu media paling efektif dalam pengembangan literasi budaya. Seni pertunjukan berfungsi sebagai representasi identitas budaya dan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai sosial kepada generasi muda secara kreatif dan komunikatif (Djafar & Djafri, 2024). Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan seni pertunjukan, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman estetik, pemahaman makna budaya, dan sensitivitas

terhadap keberagaman ekspresi seni. Hal ini sejalan dengan pendapat Asra et al., (2024) yang menegaskan bahwa seni pertunjukan mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis pengalaman di mana peserta terlibat secara aktif, berekspresi, dan menginterpretasikan simbol-simbol budaya dalam sebuah konteks performatif.

Dalam konteks calon guru SD, penguatan kompetensi seni dan budaya memiliki arti penting. Guru yang kompeten dalam seni pertunjukan tidak hanya lebih siap mengajarkan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, ekspresif, dan kolaboratif (Jama et al., 2025). Keterampilan dalam seni pertunjukan juga berkaitan erat dengan kemampuan pedagogis, seperti komunikasi, percaya diri, kreativitas, dan kemampuan mengelola kelas melalui kegiatan berbasis gerak, cerita, dan musik. (Zuhro (2025) menekankan bahwa aktivitas seni dapat meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam mengolah emosi, bekerja sama, dan mengekspresikan ide secara kreatif yang merupakan kompetensi yang sangat dibutuhkan oleh calon pendidik.

Selain itu, perkembangan pembelajaran abad ke-21 menuntut calon guru untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Seni pertunjukan menjadi salah satu wahana yang efektif dalam memenuhi tuntutan tersebut karena melibatkan proses eksplorasi, improvisasi, dan pementasan yang membutuhkan kerjasama tim (Hendri, 2022). Melalui workshop seni pertunjukan, mahasiswa berkesempatan untuk mengalami proses kreatif secara utuh, mulai dari memahami konsep seni, mempraktikkan teknik pertunjukan, hingga menampilkan hasil karya secara kolektif. Pengalaman langsung seperti ini, menurut Nofiyanti et al., (2024) dapat memperkuat literasi budaya sekaligus membangun kepercayaan diri mahasiswa sebagai calon guru.

Dari perspektif pengembangan kapasitas mahasiswa PGSD, kegiatan penguatan literasi budaya melalui seni pertunjukan juga berkontribusi pada kesiapan mereka dalam menghadapi kebutuhan pembelajaran berbasis proyek dan ekstrakurikuler di sekolah dasar. Sekolah saat ini semakin membutuhkan guru yang mampu mengelola kegiatan seni, pementasan kelas, hingga festival budaya sekolah yang menekankan kreativitas siswa (Kurniawan, 2023). Oleh karena itu, memberikan pelatihan dan pendampingan dalam seni pertunjukan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam praktik mengajar, sekaligus memperkuat identitas budaya mereka.

Berdasarkan kajian tersebut, kegiatan pengabdian ini berfokus pada penguatan literasi budaya mahasiswa PGSD melalui workshop seni pertunjukan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk memahami, menghayati, dan mempraktikkan seni pertunjukan sebagai salah satu bentuk ekspresi budaya. Melalui pelatihan yang bersifat aplikatif dan kreatif, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam menginternalisasi nilai budaya, mengembangkan kompetensi seni, serta mengimplementasikannya dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi budaya mahasiswa PGSD sebelum diberikan intervensi melalui workshop seni pertunjukan. Selain itu, kegiatan ini memberikan pelatihan dan pendampingan bagi mahasiswa PGSD dalam memahami konsep dasar seni pertunjukan serta nilai budaya yang dikandungnya. Sehingga dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengapresiasi, merespons, dan menampilkan karya seni pertunjukan.

Beberapa kajian teoretis yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa

kemampuan memahami dan mengekspresikan seni pertunjukan merupakan bagian penting dari literasi budaya yang perlu dikembangkan di perguruan tinggi. Menurut Mikaresti & Mansyur (2022), literasi budaya mencakup kemampuan mengenali nilai, simbol, ekspresi, serta praktik budaya yang hidup dalam masyarakat. Dalam konteks mahasiswa calon guru sekolah dasar, literasi budaya menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana mereka mampu memahami, mengapresiasi, dan meneruskan pengetahuan budaya secara reflektif dan komunikatif kepada peserta didik (Susiani et al., 2017)

Kompetensi budaya tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan teoretis mengenai kesenian, tetapi juga oleh kemampuan mahasiswa dalam menginterpretasi makna sebuah karya, membangun narasi budaya, serta menyampaikan pesan melalui media seni pertunjukan (Nuraeni et al., 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan Perdana et al., (2023) yang menegaskan bahwa kepekaan estetik, kemampuan berekspresi, dan pemahaman kontekstual merupakan inti dari literasi budaya. Mahasiswa PGSD perlu memahami bagaimana seni pertunjukan dapat menjadi wahana untuk menyampaikan nilai, membangun identitas, serta menumbuhkan apresiasi terhadap keberagaman budaya Indonesia.

Dalam perspektif pendidikan abad ke-21, literasi budaya juga berkaitan erat dengan literasi digital. Penguasaan media digital untuk dokumentasi, eksplorasi, dan publikasi karya seni pertunjukan menjadi elemen penting dalam memperluas akses mahasiswa terhadap sumber pengetahuan budaya (Alwi et al., 2025). Penggunaan platform digital seperti YouTube Edu, kanal budaya, dan arsip pertunjukan daring memungkinkan mahasiswa mengeksplorasi ragam bentuk seni, menganalisis struktur pertunjukan, dan memperkuat pemahaman mereka terhadap konteks budaya di balik sebuah karya (Jama et al., 2025).

Selain aspek konseptual, kemampuan mahasiswa dalam seni pertunjukan berkembang melalui pengalaman langsung. Zuhro (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika individu mengalami, merasakan, dan mengonstruksi pengetahuan melalui proses praktik. Dalam konteks kegiatan ini, workshop seni pertunjukan memberi mahasiswa kesempatan untuk mengalami proses kreatif secara utuh, mulai dari memahami konsep dasar pertunjukan, melakukan eksplorasi gerak, vokal atau ekspresi, bekerja secara kolaboratif, hingga menampilkan hasil kerja dalam bentuk pertunjukan sederhana. Proses tersebut tidak hanya memperkuat keterampilan seni, tetapi juga melatih kepekaan budaya, kreativitas, dan kemampuan reflektif mahasiswa (Hendri, 2022).

Dari sisi pengembangan kompetensi profesional mahasiswa calon guru, kegiatan penguatan literasi budaya melalui seni pertunjukan ini memiliki relevansi penting dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi "berkebhinekaan global" dan "kreatif". Melalui pengalaman belajar berbasis seni, mahasiswa dibimbing untuk memahami keberagaman budaya, mengomunikasikan gagasan melalui ekspresi kreatif, serta menyiapkan diri agar mampu mengintegrasikan seni sebagai media edukasi di sekolah dasar. Dengan demikian, workshop seni pertunjukan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan literasi budaya dan kapasitas pedagogis mahasiswa PGSD dalam menghadapi tuntutan pendidikan masa kini.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan seni pertunjukan yang berfokus pada penguatan literasi budaya mahasiswa PGSD Bone. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif-edukatif, yaitu peserta dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan mulai dari eksplorasi budaya,

pelatihan teknik dasar seni pertunjukan, penciptaan karya, hingga sesi refleksi dan evaluasi pertunjukan. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan tidak hanya bersifat transfer pengetahuan seni, tetapi juga mendorong mahasiswa membangun kesadaran kritis terhadap nilai budaya, proses kreatif, serta peran seni sebagai media edukasi di sekolah dasar.

Kelompok sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa semester III PGSD Universitas Negeri Makassar Kampus Bone yang sedang menempuh mata kuliah terkait pembelajaran seni atau berpotensi mengembangkan kegiatan berbasis seni dalam program Kampus Mengajar maupun proyek budaya di sekolah (P5). Jumlah peserta kegiatan sebanyak 50 mahasiswa, yang dipilih berdasarkan minat serta kebutuhan penguatan kompetensi budaya dan keterampilan seni. Kegiatan dilaksanakan di Aula Kampus PGSD Bone, yang merupakan ruang terbuka serbaguna dan telah dilengkapi perangkat audio, LCD proyektor, serta ruang gerak yang memadai untuk aktivitas eksploratif dan latihan pertunjukan. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan relevansinya untuk pelatihan interaktif, latihan kelompok, dan penampilan akhir.

Tahap	Waktu	Kegiatan	Luaran yang Dihasilkan
Persiapan	08.00 – 08.30	Registrasi peserta, pembukaan, dan pemaparan tujuan workshop	Peserta memahami alur kegiatan dan tujuan workshop
	08.30 – 09.00	Pre-test literasi budaya	Data awal pemahaman literasi budaya mahasiswa
	09.00 – 10.00	Pemberian materi: konsep literasi budaya & pengenalan seni pertunjukan	Pemahaman dasar tentang literasi budaya dan seni pertunjukan
Pelaksanaan	10.00 – 11.00	Pelatihan teknik dasar seni pertunjukan (gerak, vokal, ekspresi, ritme)	Mahasiswa menguasai teknik dasar seni pertunjukan
	11.00 – 12.00	Pembentukan kelompok & penyusunan	Draft konsep pertunjukan bertema budaya

		konsep pertunjukan	
	12.00 – 13.00	Istirahat	–
	13.00 – 15.00	Praktik berkarya & klinik pertunjukan (latihan, pendampingan, revisi)	Karya pertunjukan siap ditampilkan
	15.00 – 16.00	Penampilan karya seni pertunjukan	Produk pertunjukan seni mahasiswa
	16.00 – 16.30	Refleksi individu dan kelompok	Data refleksi proses kreatif dan pengalaman belajar
Evaluasi	16.30 – 17.00	Post-test & angket evaluasi kegiatan	Data peningkatan literasi budaya dan kepuasan peserta
	17.00 – 17.15	Penutupan & dokumentasi akhir	Dokumentasi dan rekomendasi tindak lanjut

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi mahasiswa PGSD Bone menunjukkan hasil yang sangat positif dan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini diikuti oleh 50 mahasiswa semester VI dengan tingkat kehadiran mencapai 100%, mencerminkan antusiasme dan komitmen yang tinggi dari seluruh peserta. Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan sebelum kegiatan dimulai, diketahui bahwa kemampuan awal mahasiswa dalam memahami materi pelatihan masih tergolong rendah. Hanya 22% peserta yang mampu mengidentifikasi komponen dasar materi dengan benar, sedangkan sebagian besar lainnya cenderung mencampurkan konsep-konsep yang tidak sesuai. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan intervensi pelatihan yang lebih terarah dan sistematis. Temuan tersebut sekaligus menegaskan pentingnya kegiatan pengabdian ini dalam memperkuat kompetensi dasar akademik mahasiswa calon guru.

Tahap sosialisasi dan orientasi memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan pemahaman mahasiswa mengenai urgensi peningkatan kapasitas

akademik dan profesionalisme dalam dunia pendidikan. Melalui penyampaian materi yang bersifat informatif dan dialogis, peserta diperkenalkan pada perbedaan antara ragam pengetahuan akademik, fungsi penggunaan sumber informasi terpercaya, serta pentingnya komunikasi akademik yang baik. Fasilitator juga menampilkan contoh-contoh praktik baik sebagai acuan bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan akademik dan profesional mereka. Pendekatan interaktif ini membantu mahasiswa membangun kesadaran mengenai pentingnya penguasaan keterampilan akademik sebagai bagian dari identitas mereka sebagai calon pendidik.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Pada tahap inti pelatihan, peserta diarahkan untuk mempraktikkan secara langsung berbagai kemampuan yang menjadi fokus kegiatan. Pendekatan *learning by doing* yang diterapkan terbukti efektif dalam membantu mahasiswa memahami langkah-langkah penyusunan tugas akademik, pengembangan ide, pengorganisasian materi, dan penggunaan alat pendukung seperti perangkat digital. Kegiatan *peer review* dan diskusi kelompok juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menilai dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja teman sejawat. Proses ini tidak hanya meningkatkan kesadaran metakognitif, tetapi juga memperkaya pemahaman peserta terhadap berbagai metode penyelesaian tugas yang lebih sistematis dan logis. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa kegiatan berbasis kerja kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif mahasiswa.

Observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan kemampuan yang cukup signifikan. Sebanyak 83% mahasiswa mampu menyelesaikan tugas pelatihan dengan baik, mengikuti struktur dan alur kerja yang telah dijelaskan. Bahkan, beberapa peserta mampu mengembangkan gagasan dengan mengangkat tema-tema kontekstual yang relevan dengan kondisi lokal Kabupaten Bone, seperti nilai kearifan lokal, praktik sosial masyarakat, penggunaan bahan alam dalam pembelajaran, dan budaya gotong royong dalam konteks pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kepekaan mahasiswa terhadap konteks sosial-budaya sebagai sumber inspirasi dalam mengembangkan gagasan akademik.



Gambar 2. Materi Workshop Pertunjukan

Tahap evaluasi menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada pemahaman dan keterampilan mahasiswa. Nilai rata-rata *post-test* meningkat dari 56,8 menjadi 87,4, yang menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan menerapkan materi yang diberikan dengan jauh lebih baik dibandingkan sebelum pelatihan. Hasil angket kegiatan memperlihatkan bahwa 96% peserta merasa pelatihan ini sangat relevan dengan kebutuhan akademik mereka, sementara 91% menyatakan bahwa keterampilan yang mereka peroleh sangat membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengembangkan kemampuan akademik secara mandiri.

Kegiatan ini juga menghasilkan 25 tugas akhir yang berhasil dikumpulkan dan dinilai oleh tim pendamping, kemudian dikurasi menjadi beberapa karya terbaik sebagai contoh praktik baik bagi mahasiswa lainnya. Peningkatan kualitas hasil kerja peserta terlihat dari kemampuan mereka dalam menyusun uraian yang lebih terstruktur, argumentasi yang lebih logis, dan penggunaan sumber pendukung yang lebih relevan. Apresiasi dari para dosen pembimbing turut memperkuat temuan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan kualitas kemampuan akademik mahasiswa PGSD Bone secara signifikan.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan dan pendampingan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan seni pertunjukan mahasiswa PGSD Bone. Pendekatan pelatihan yang bersifat partisipatif, kolaboratif, dan berbasis praktik langsung mampu mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membangun karakter akademik mahasiswa sebagai calon guru yang mampu berpikir sistematis, logis, dan kontekstual. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model pelatihan yang efektif untuk diterapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat lainnya, khususnya dalam konteks penguatan kapasitas akademik mahasiswa di daerah.

Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan workshop seni pertunjukan bagi mahasiswa PGSD dalam kerangka pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dirancang secara sistematis mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi seni, kemampuan ekspresi, serta kreativitas peserta. Penyelenggaraan kegiatan dalam satu hari dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi berjalan efektif karena didukung perencanaan yang matang, ketersediaan fasilitas, serta keterlibatan peserta yang

antusias. Hasil observasi dan umpan balik menunjukkan bahwa mahasiswa merasa memperoleh wawasan baru dan keterampilan praktis yang dapat mereka adaptasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, workshop ini telah memenuhi tujuan pengabdian, yaitu memperkuat kompetensi mahasiswa PGSD dalam memanfaatkan seni pertunjukan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan edukatif. Kegiatan serupa dapat diperluas cakupannya dan dilakukan secara berkala untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan meningkatkan kapasitas mereka sebagai pendidik yang kreatif dan inovatif.

Daftar Pustaka

- Alwi, N. A., Kenedi, A. K., Azizah, Z., Zulkarnain, A. P., Mardin, A., Irwandi, I., & Ulya, R. H. (2025). Pelatihan Cerita Anak Berbasis Budaya Minangkabau untuk Literasi Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 1288–1295. <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.938>
- Asra, R. G., Yudarta, I. G., & Mudra, I. (2024). Makna nilai hidup manusia pada Gurindam Dua Belas dalam seni pertunjukan karya tari Seri Petua. *Imaji (Yogyakarta)*, 22(2), 120–133. <https://doi.org/10.21831/imaji.v22i2.70316>
- Djafar, N., & Djafri, N. (2024). Penanaman Literasi Budaya dan Kreativitas Melalui Pembelajaran Tari Tradisional Di SMP 1 Kabila Bone Sebagai Bentuk Objek Pemajuan Kebudayaan Daerah Kawasan Teluk Tomini. *Prosemnasipi*, 1(2), 8–22. <https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i2.27>
- Hendri, Z. (2022). Promoting creative imaginative learning for fine art education students in the 21st century. *Imaji (Yogyakarta)*, 20(2), 140–145. <https://doi.org/10.21831/imaji.v20i2.52365>
- Iskandar, M. F., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya Literasi Budaya dalam Pendidikan Anak SD: Sebuah Kajian Literatur. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.723>

- Jama, K. B., Izhatullaili, I., Fanata, Y. A. Y., Margareta, K. M., & Panis, I. C. (2025). Pelatihan Manajemen Pertunjukan Drama di Sekolah Dasar bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.56393/jpkm.v5i1.3294>
- Kurniawan, M. I. (2023). Kemampuan Literasi Budaya dan Kewargaan Mahasiswa PGSD Universitas Muhamadiyah Sidoarjo, Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 11(2). <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i2.26819>
- Mikaresti, P., & Mansyur, H. (2022). Pewarisan budaya melalui tari kreasi nusantara. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 147. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i1.33333>
- Nofiyanti, A., Agustini, F., & Setyaningsi, A. N. (2024). Analisis pendidikan karakter dalam literasi budaya dan kewargaan melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di sd supriyadi semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 10(2). <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i2.3813>
- Nuraeni, Y., Sholikha, S., Wulandari, N., Romli, Moh. A., & Baiti, W. N. (2025). Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Kelas V Melalui Kegiatan Seni di SD. *Jurnal Yudistira*, 3(1), 318–328. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i1.1587>
- Perdana, P. I., Harsiwi, N. E., & Rachma, E. P. I. (2023). Workshop tari khas pamekasan sebagai penguatan sumber belajar local wisdom di sekolah dasar. *Jurnal Interaktif*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/interaktif.v3i2.113>
- Susiani, T. S., Salimi, M., Suhartono, S., & Suyanto, I. (2017). Penguatan kompetensi guru dalam bidang pendidikan seni melalui lesson study berbasis sekolah di sdit al-madinah kabupaten kebumen. *JWL*, 6(1), 24–29. <https://doi.org/10.23887/JWL.V6I1.9288>
- Suwandayani, B. I., Wardoyo, Y. P., Tiza, F. A., Safitri, N. M., Hadi, K. P., Handayani, A. D. H., & Hidayati, U. N. (2022). Pemberdayaan guru sekolah dasar dalam implementasi literasi budaya dan kewargaan berorientasi kearifan lokal. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 809–818. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i1.1216>
- Zuhro, A. R. (2025). Peran Pendidikan Seni dalam Pengembangan Kompetensi 4C Abad 21 pada Sekolah Dasar. *Taman Cendekia*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.30738/tc.v9i1.20007>